

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Sebagai akhir dari penelitian ini, berikut kesimpulan berdasarkan tahapan asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa, perencanaan, implementasi, dan evaluasi:

- 1) Pengkajian. Berdasarkan hasil pengkajian terhadap An. M dan An. A di Ruang Canguang RSUD dr. Slamet Garut, ditemukan gejala kecemasan hospitalisasi seperti menangis, gelisah, takut terhadap tenaga kesehatan, serta menarik diri dari interaksi. Skor kecemasan yang diukur menggunakan instrumen *Spence Children's Anxiety Scale* (SCAS) menunjukkan bahwa kedua klien mengalami kecemasan dengan kategori sedang. An. M dengan skor 43 (sedang) menjadi 27 (ringan), dan An. A menurun dari skor 45 (sedang) menjadi 22 (ringan).
- 2) Diagnosa Keperawatan. Diagnosa keperawatan yang ditegakkan pada kedua klien adalah Ansietas berhubungan dengan krisis situasional (hospitalisasi). Diagnosa ini sesuai dengan Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia (SDKI) dan didukung oleh tanda-tanda kecemasan yang tampak pada anak prasekolah.
- 3) Intervensi Keperawatan. Intervensi keperawatan disusun mengacu pada SIKI, dengan tujuan untuk menurunkan kecemasan dan meningkatkan kemampuan coping anak selama masa perawatan. Rencana intervensi meliputi observasi tingkat kecemasan, tindakan terapeutik dengan menciptakan lingkungan yang nyaman, pemberian dukungan emosional,

edukasi kepada orang tua, pemberian teknik relaksasi, serta penerapan terapi bermain melalui *bibliotherapy*.

- 4) Implementasi Keperawatan. Intervensi dilaksanakan selama tiga hari berturut-turut. *Bibliotherapy* dilakukan dengan membacakan buku cerita bergambar berjudul “Anjing dan Kelinci” pada hari pertama, “Semut dan Jangkrik” pada hari kedua, dan “Raja Lebah dan Sesendok Madu” pada hari ketiga. Selain itu, dilakukan teknik relaksasi sederhana serta edukasi kepada orang tua. Implementasi dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan kondisi serta respons anak. Hasil dari implementasi tersebut kedua responden memperlihatkan respon yang positif, seperti mau didekati perawat, tersenyum, tampak lebih ceria dan bahagia saat diajak bermain.
- 5) Evaluasi Keperawatan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa terdapat penurunan kecemasan pada kedua klien dengan kriteria hasil perilaku gelisah menurun, verbalisasi khawatir akibat kondisi yang dihadapi menurun, perilaku tegang menurun, konsentrasi membaik, frekuensi napas dan nadi membaik, anak menjadi lebih kooperatif, tidak menangis saat didekati perawat, serta menunjukkan minat terhadap cerita yang dibacakan. Skor kecemasan berdasarkan SCAS juga mengalami penurunan dari kategori sedang menjadi ringan. An. M dengan skor 43 (sedang) menjadi 27 (ringan), dan An. A dari skor 45 (sedang) menjadi 22 (ringan). Hal ini menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan, dan masalah teratasi sebagian.

5.2 Saran

Berdasarkan kasus yang diangkat penulis dengan judul Penerapan *Bibliotherapy* pada Asuhan Keperawatan Anak Prasekolah (3-6 tahun) dengan Kecemasan Akibat Hospitalisasi di Ruang Cangkang RSUD dr. Slamet Garut untuk peningkatan mutu dalam pemberian asuhan keperawatan selanjutnya, maka penulis menyarankan:

1) Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan penelitian ini dapat menjadi referensi awal untuk studi lanjutan mengenai terapi bermain lainnya yang efektif dalam mengatasi kecemasan hospitalisasi, dengan cakupan yang lebih luas dan metode yang lebih variatif.

2) Bagi Lokasi Penelitian

Disarankan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam peningkatan kualitas pelayanan keperawatan anak, khususnya dalam penanganan kecemasan hospitalisasi. Sehingga mempertimbangkan penerapan *bibliotherapy* sebagai bagian dari intervensi keperawatan rutin yang bersifat suportif dan humanistik, serta mengembangkan program intervensi berbasis terapi bermain untuk mendukung kenyamanan psikologis anak selama menjalani perawatan.

3) Bagi Perawat

Disarankan perawat dapat meningkatkan kompetensi dalam memberikan intervensi non-farmakologis, seperti *bibliotherapy*, sebagai pendekatan alternatif dalam mengatasi kecemasan pada anak yang menjalani hospitalisasi. Perawat juga diharapkan lebih peka terhadap kebutuhan emosional anak serta mampu menciptakan suasana yang mendukung proses penyembuhan secara psikologis melalui metode yang menyenangkan dan edukatif.

4) Bagi Pasien dan Keluarga

Disarankan orang tua atau keluarga dapat lebih aktif dalam mendampingi anak selama hospitalisasi dengan memanfaatkan metode *bibliotherapy* sebagai bentuk dukungan psikologis yang membantu mengurangi kecemasan anak.

5) Bagi Institusi Pendidikan

Disarankan institusi pendidikan dapat mengintegrasikan intervensi *bibliotherapy* ke dalam program pembelajaran dan pelatihan praktik klinik keperawatan anak, sehingga mahasiswa memiliki keterampilan yang aplikatif dalam mengatasi kecemasan anak selama perawatan di rumah sakit.